

PERAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA

DWI IRIANI MARGAYANINGSIH
yanikmarga@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan yang membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik material maupun spiritual guna mencapai cita-cita dan tujuan suatu bangsa. Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga berdaya guna.

Masalah yang diteliti adalah bagaimana peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dari faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian diskriptif kualitatif karena peneliti ingin memberikan gambaran yang jelas tentang peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian mengenai peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa, dengan focus penelitian peran masyarakat sebagai pelaku, partisipan dan sebagai peserta menunjukkan kategori baik.

Faktor pendukung pemberdayaan dalam kegiatan masyarakat adalah motivasi dan kebijaksanaan pemerintah sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah anggaran dan sarana prasarana.

Kata Kunci : Peran Masyarakat, Pemberdayaan ,Masyarakat Desa

ABSTRACT

Empowerment is a process, method, action that makes power, namely the ability to do something or the ability to act in the form of reason, effort or effort to develop various aspects of people's lives both materially and spiritually in order to achieve the ideals and goals of a nation. The empowerment process does not happen by itself, but with the participation and participation of the community so that it is efficient.

The problem examined is how the role of the community in community empowerment activities from supporting and inhibiting factors in community empowerment activities in Waung Village.

The research method used is descriptive qualitative research method because researchers want to provide a clear picture of the role of society in community empowerment activities.

The results of the study deal with the role of the community in community empowerment activities in the village, with a focus on research on the role of the

community as actors, participants and as participants showing good categories. Supporting factors for empowerment in community activities are motivation and government policies while the inhibiting factor in community empowerment activities is the budget and infrastructure.

Keywords: Role of Society, Empowerment Villagers

PENDAHULUAN

Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Agar pemberdayaan berlangsung dan berhasil tidak hanya diperlukan partisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi kita harus membangun manusianya pula supaya mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan perkembangan yang terjadi dan memiliki rasa tanggung jawab serta ikut memelihara hasil-hasil atau upaya yang telah dilaksanakan.

Di Negara-negara berkembang, keadaan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat desa pada umumnya masih kurang menguntungkan untuk penyerapan program-program pemberdayaan. Rendahnya tingkat ekonomi dan inovasi dalam membuat suatu produk menjadi kendala yang menyolok.

Oleh karena itu pembangunan di negara-negara berkembang terutama menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat, yang kemudian baru dilanjutkan dengan pembangunan di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Salah satu tujuan pemberdayaan dalam rangka pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggali potensi yang dimilikinya.

Salah satu penghambat pembangunan ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang adalah adanya ledakan penduduk dan minat untuk menciptakan inovasi kreatifitas untuk mengolah hasil dari potensi yang ada di desa masih sangat kurang, dan masyarakat lebih mementingkan bekerja daripada harus bekerjasama dalam suatu tim untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka. Selain itu negara-negara berkembang masih kekurangan modal bagi pelaksanaan pembangunan bangsanya.

Bagi Negara Republik Indonesia, pemberdayaan dilaksanakan dalam rangka memenuhi tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi :

....melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang

berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial...

Seperti yang kita ketahui, lebih dari dua per tiga jumlah rakyat Indonesia bermukim dan mendapatkan nafkah di pedesaan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Desa sesungguhnya merupakan basis dari kegiatan pembangunan nasional. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat di Desa akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan Desa.

Pemberdayaan masyarakat di Desa mencakup pembangunan di segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Program-program yang direncanakan dalam pembangunan Desa seharusnya menyentuh secara langsung kepentingan masyarakat Desa. Karena masyarakat desanya, maka hendaknya mereka ikut dilibatkan dalam proses pemberdayaan.

Pelaksanaan pembangunan desa bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat Desa. Dengan kata lain pembangunan desa mengutamakan kepada prinsip kewajiban yang seimbang dan serasi antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah

memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam proses pembangunan pemberdayaan masyarakat di Desa. Oleh karena itu dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat di Desa, partisipasi masyarakat sangat diharapkan, karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat pembangunan akan berjalan lambat dan akan sulit untuk mencapai keberhasilan pembangunan sesuai dengan sasarannya.

Oleh karena itu adanya masyarakat desa akan menentukan keberhasilan pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat, sebab pada dasarnya masyarakat desa sendiri yang lebih mengetahui hal-hal yang diperlukan desanya. Jadi dalam proses pembangunan masyarakat bukan hanya sebagai obyek melainkan harus pula sebagai subyek pembangunan. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa."

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan

pemberdayaan masyarakat di Desa Waung ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, mendiskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan tentang peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung.
2. Sebagai upaya untuk memberikan sumbang saran kepada Pemerintahan Desa dan mudah-mudahan bermanfaat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.

Peran menurut pendapat Koziar Barbara adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.

Peran menurut pendapat Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status).

Peran menurut pendapat Merton (dalam Raho 2007:67) adalah sebagai tingkah laku yang diharapkan masyarakat

dari orang yang menduduki status tertentu.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat;
2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat;
3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur social masyarakat.

Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjalankan keputusan;
2. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi, dll;
3. Organisasi Kerja : bersama setara (berbagai peran);
4. Penetapan Tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain;
5. Peran masyarakat : sebagai subyek (Soehendy, 1997:28).

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang terhadap harapan

dari orang lain yang menduduki status tertentu.

1. Struktur Peran dibagi menjadi dua yaitu :

a. Peran formal (peran yang nampak jelas)

Adalah sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.

b. Peran informal (peran tertutup)

Adalah suatu peran yang bersifat implisit atau emosional biasanya tidak tampak ke permukaan dan untuk menjaga keseimbangan.

B. Pengertian Masyarakat

Menurut Linton Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

Pengertian Masyarakat menurut Peter L. Berger adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang;
2. Bercampur/bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama;
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan;
4. Merupakan suatu sistem hidup bersama.

C. Pengertian Peran Masyarakat

Peran masyarakat memiliki makna yang sangat luas, para ahli mengatakan bahwa partisipasi atau peran masyarakat pada hakekatnya adalah dari sikap dan perilaku namun batasannya tidak jelas, akan tetapi mudah dirasakan, dihayati dan diamalkan namun sulit untuk dirumuskan.

Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan upaya kesehatan yang juga merupakan tanggung jawab kesehatan diri, keluarga, dan masyarakat. Peran masyarakat adalah proses untuk :

1. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab;
2. Mengembangkan kemampuan untuk bisa menyadari akan pentingnya kesehatan.

Peran masyarakat dalam bidang kesehatan adalah keadaan dimana individu, keluarga maupun masyarakat umum ikut serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga ataupun kesehatan masyarakat lingkungannya (Dep Kes RI, 1997, hal 5).

Tujuan peran masyarakat untuk:

1. Meningkatkan peran dan kemandirian, dan kerjasama dengan lembaga-lembaga non pemerintah yang memiliki visi yang sesuai;
2. Meningkatkan kuantitas jejaring kelembagaan dan organisasi non pemerintah dan masyarakat;
3. Memperkuat peran aktif masyarakat dalam setiap tahap dan proses pembangunan melalui peningkatan jaringan kemitraan dengan masyarakat (Dep Kes RI, 1997, hal 5).

D. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi

mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok /organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya / kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003). Begitu pula menurut Rappaport (1984), pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan

keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya,

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Parsons (1994), pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Ife (1995), pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Secara lebih rinci Slamet (2003), menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna : berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang,

berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto (2011) paling tidak memiliki empat hal, yaitu merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

E. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia/masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kemampuan dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk :

1. Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat;
2. Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan;
3. Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan disekitarnya dengan baik;
4. Melatih masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka;
5. Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya;
6. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra (2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Tujuan dari pemberdayaan menurut Sulistiyani (2004) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Menurut Kartasasmita (1995:95) mengatakan bahwa pemberdayaan sebagai:

1. Sarana untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat

adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik maupun social.

Menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, social, agama dan budaya.

Menurut Michael Fagence, menyebutkan peran seperti yang dikutip oleh (Drs. Ismani, MA, 1991, h.52) adalah "Peran masyarakat serta penduduk bermakna pengorbanan sedikit waktu, sedikit uang, sedikit pengertian dan sedikit kesabaran."

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, terdapat beberapa unsur yang penting dari pengertian pemberdayaan tersebut, antara lain :

1. Aksesibilitas informasi.
2. Keterlibatan atau partisipasi.
3. Akuntabilitas
4. Adanya rasa tanggung jawab

Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan di Desa merupakan factor

yang sangat penting. Peran masyarakat bukan sekedar pelengkap, tetapi merupakan faktor yang mutlak diperlukan bagi keberhasilan pembangunan Desa, khususnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

F. Faktor Pendukung Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1. Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.

2. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia. (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:9-12).

G. Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1. Anggaran

Menurut Munandar (2011) adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

2. Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono (2006:[^]) yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Administrasi, mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Pada umumnya tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu menemukan, membuktikan dan mengembangkan. Dengan ketiga hal tersebut maka hasil penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut Sugiyono (1997, h.6), mengatakan bahwa jenis penelitian dapat dikelompokkan menjadi :

1. Penelitian deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan dan mengembangkan dengan variable lain.
2. Penelitian komparatif, adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.
3. Penelitian asosiatif, pada penelitian ini minimal terdapat dua variable yang dihubungkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan dan ingin mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung dan dampaknya terhadap masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian berada di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

C. Sumber Data

Sumber data sebagai berikut :

1. Camat Boyolangu
2. Kepala Desa Waung
3. Kaur Pemerintahan Desa Waung
4. Ketua BPD Desa Waung
5. Ketua LPMD Desa Waung
6. Tokoh-tokoh masyarakat di Desa Waung

D. Instrumen dan Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan peneliti adalah :

1. Pedoman wawancara
2. File riset (catatan lapangan pada saat pelaksanaan pengumpulan data)
3. Pemanfaatan sarana dokumentasi yang relevan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah :

1. Observasi, merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti untuk mengamati suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat di Desa.
2. Wawancara, merupakan percakapan dengan maksud menanyakan secara langsung tentang data yang diperlukan. Peneliti akan mewawancarai Kepala Desa dan tokoh masyarakat serta Ketua LPMD agar dapat mengetahui kegiatan pemberdayaan serta tingkat peran masyarakat dalam pembangunan di Desa.
3. Dokumentasi pengumpulan data dan informasi dari dokumen-dokumen sebagai sumber data dan dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Peneliti melakukan dokumentasi terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan serta tingkat

peran masyarakat dalam pembangunan di Desa.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Patton seperti yang diikuti oleh moleong (2004:103) analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar. Dalam buku yang samabogdan dan taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci data secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotensi atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema hipotesis itu.

Data-data yang sudah terkumpul digunakan memecahkan masalah yang diteliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman (1992:16) langkah-langkah untuk memproses dan menganalisa data yakni dengan menggambarkan dan mendeskripsikan data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstrak data kasar yang ada di file note dengan dilakukan secara terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan

memberikan kemungkinan kesimpulan penelitian yang dapat dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh, sedangkan verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan disajikan sedemikian rupa kemudian dilakukan analisa atas data tersebut untuk memperoleh hasil yang sebenarnya.

PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum

Dalam perencanaan pengembangan pemberdayaan masyarakat sangat membutuhkan inventarisasi data terkait peran dari masyarakatnya yaitu sebagai pelaku, partisipan serta sebagai peserta masyarakatnya.

Dari data-data yang terkumpul di lapangan dapat dilihat bahwa kondisi umum pemerintahan Desa yang ada di Desa Waung sudah cukup baik. Sedangkan untuk program pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah melalui pelatihan dan sedikit banyak telah memberikan dorongan dan motivasi yang positif kepada masyarakat.

Dari hasil pengamatan program pemberdayaan untuk masyarakat Desa Waung dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta sikap dan

pengertian yang tepat untuk meningkatkan perekonomiannya.

B. Peran Masyarakat

Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung :

1. Sebagai pelaku yaitu masyarakat sendiri yang akan memainkan peran utama dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat, serta peran pemerintah Desa lebih merupakan pelengkap dan penunjang termasuk menentukan aturan dasar kegiatannya. Bagi pemerintah Desa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai suatu proses belajar usaha melalui proses evaluasi terhadap segala hal yang telah dicapai dalam pelaksanaan usaha, serta mempelajari berbagai kendala yang dihadapi. Peran masyarakat sebagai pelaku dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung dapat di kategorikan baik.
2. Sebagai partisipan yaitu partisipasi social mengandung makna agar masyarakat lebih berperan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, mengusahakan penyusunan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui mekanisme dari bawah ke atas dengan pendekatan memperlakukan manusia sebagai subyek pemberdayaan, pemberdayaan

masyarakat merupakan kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan-pilihan, baik yang menyangkut penentuan nasib sendiri maupun perubahan diri sendiri atas dasar kekuatan sendiri sebagai faktor penentu. Peran masyarakat sebagai partisipan dapat dikategorikan baik.

3. Sebagai peserta, yaitu keterlibatan masyarakat dan aktif dalam kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat. Harapannya bagi masyarakat dan Desa kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar. Peran masyarakat sebagai peserta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung dapat dikategorikan baik.

C. Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung adalah :

1. Mengembangkan potensi yang ada di Desa Waung yaitu meningkatkan potensi, inovasi dan kreativitas masyarakat dalam mengolah hasil pertanian di Desa agar menjadi sesuatu yang baru dan mempunyai nilai ekonomi tinggi dan harapannya kedepan bisa menarik minat masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa, pengembangan potensi Desa Waung dapat dikategorikan baik.

2. Meningkatkan program kegiatan pemberdayaan, yaitu aktif melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat mempunyai inisiatif sehingga potensi yang ada di Desa Waung dapat diolah menjadi olahan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan agar masyarakat mampu untuk membuat sesuatu hal yang baru dan bermanfaat bagi masyarakat di Desa.

3. Pelatihan keterampilan, yaitu mengajak masyarakat agar mengikuti pelatihan-pelatihan supaya kreativitas dan inovasi masyarakat muncul dan harapannya bisa lebih bermanfaat bagi masyarakat dan Desa. Dengan adanya pelatihan keterampilan yang diajarkan kepada masyarakat, masyarakat akan lebih bisa mengatur atau mengolah sesuatu menjadi mempunyai nilai ekonomi dan bisa dikembangkan. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa. Pelatihan keterampilan di Desa Waung dapat dikategorikan baik.

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor pendukung

a. Motivasi

Motivasi yang cukup tinggi dari aparaturnya pemerintahan Desa merupakan faktor pendukung dalam pembangunan Desa khususnya dalam kegiatan

pemberdayaan masyarakat. Selain motivasi dari aparaturnya pemerintahan Desa, motivasi dari masyarakat itu sendiri juga berperan dalam pengembangan potensi yang ada di Desa Waung.

b. Kebijakan Pemerintahan Desa
Kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintahan Desa, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah adalah merupakan arahan yang harus diperhatikan oleh Pemerintahan Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Faktor penghambat

a. Anggaran

Merupakan kenyataan bahwa Desa/ anggaran yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan pemberdayaan merupakan beban dari pemerintahan Desa. Oleh karena itu agar penyediaan anggaran tersebut sungguh-sungguh dapat dibenarkan, perlu adanya jaminan terlebih dahulu bahwa kegiatan pemberdayaan / pelatihan tersebut benar-benar diperlukan. Artinya program itu diselenggarakan karena memang dibutuhkan demi untuk memajukan Desa. Penentuan kebutuhan itu mutlak perlu didasarkan pada analisa yang tepat. Analisa kebutuhan itu harus mampu mendiagnosa paling sedikit dua hal, yaitu masalah-masalah yang dihadapi sekarang dan berbagai tantangan baru yang diperkirakan akan timbul dimasa depan.

Anggaran dana untuk meningkatkan pengembangan masyarakat dalam hal ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat telah dianggarkan oleh pemerintahan Desa. Dana untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut telah disusun berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian, Pemerintahan Desa telah berupaya mendukung pengembangan kegiatan/pelatihan dengan menyediakan anggaran untuk kegiatan masyarakat, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Siagian (2005:182) bahwa untuk menghadapi tuntutan tugas sekarang maupun untuk menjawab tantangan masa depan, pengembangan kegiatan masyarakat merupakan keharusan mutlak.

b. Sarana dan prasarana

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana pengembangan kegiatan masyarakat di Desa Waung rata-rata cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan masyarakat serta sarana pendukung lainnya.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat disediakan oleh pemerintahan Desa adalah peralatan pendukung dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di Desa karena peralatan tersebut belum dimiliki. Namun demikian kekurangan

tersebut bukan menjadi penghalang dalam meningkatkan pelatihan dan kegiatan masyarakat, buktinya pelaksanaan kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan tetap berjalan dengan lancar yaitu dengan jalan meminjam peralatan dari masyarakat yang kebetulan dari masyarakat sendiri sudah memiliki alat yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung, dengan focus penelitian peran masyarakat sebagai pelaku, sebagai partisipan dan sebagai peserta, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun menjadi penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat di Desa sangat diperlukan guna tercapainya keberhasilan, khususnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa. Dalam penelitian peran masyarakat dalam bentuk fisik lebih mudah diukur dibandingkan dengan bentuk non fisik. Untuk itu maka peneliti lebih memfokuskan pada peran masyarakat dalam bentuk fisik yakni peran masyarakat sebagai

pelaku, peran masyarakat sebagai partisipan, dan peran masyarakat sebagai peserta dikategorikan baik.

2. Faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung adalah motivasi, baik motivasi dari diri sendiri maupun dari pemerintahan Desa, dan juga kebijaksanaan pemerintahan yang dikeluarkan melalui surat-surat maupun peraturan-peraturan.
3. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu anggaran yang kurang memadai dan sarana dan prasarana dari Desa dan pelatihan yang masih ada kekurangan.

SARAN

Sehubungan dengan hasil kesimpulan sebagaimana diuraikan diatas, maka sebagai langkah perbaikan, peneliti memberikan saran-saran adalah sebagai berikut :

1. Proses pembangunan akan seimbang dan berjalan dengan baik jika masyarakat ikut andil dalam kegiatan pembangunan tersebut. Peran masyarakat merupakan langkah awal proses keberhasilan pembangunan Desa. Untuk itu diharapkan dengan adanya program dan pelatihan seperti ini pemerintahan Desa harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tingkat partisipasi masyarakat didalam kegiatan

pembangunan dapat tumbuh dengan baik.

Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Waung tentang program kegiatan/pelatihan sudah cukup baik, maka dari itu hendaknya pemerintah Desa bersikap hati-hati dalam pengolaan kegiatan tersebut dan harus bersifat transparan kepada masyarakat agar mudah dinilai kinerjanya.

Dengan terealisasinya Alokasi Dana Desa terhadap program kegiatan pemberdayaan masyarakat, terbukti pemerintah sudah menjalankan tugas dengan baik akan tetapi pemerintah harus terus menjalankan pembangunan tahap selanjutnya agar dana yang dialokasikan tidak terbuang sia-sia.

2. Dalam kegiatan apapun termasuk dalam pengembangan desa, anggaran maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu dalam proses meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut hendaknya direncanakan secara matang dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat apa yang sebenarnya dibutuhkan dan potensi apa saja yang ada di Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Soekanto Soerdjono. 2009, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta : PT Raja GRafindo Persada
- Soehendy, Joesoef. 1990. *Partisipasi Masyarakat*, Jabar. Jetis
- Linton, Ralph. *The Study Of Man*, New York. Appleton Press
- Beger, Peter L. 1990. *Sosialisasi Pengetahuan*, Jakarta : LP3ES
- David Stephen P. Robinson. 1994. *Human Resaources Management Concep and Practices*, Prenhallindo. Jakarta.
- Ife, Jim. 1995. *Community Developmen :Creating Community Alternative, Vision, Analysis and Practice*, Melbourne Longman. Australia. Pty Ltd.
- Paine, Malcolm, 1997. *Modern Social Work Theory : Second edition*. London Mac Millan Press Ltd
- Shardlow, Steven. 1998, *Value, Ethics and Social Work*.London : Mac Millan Press Ltd
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*.Bandung : Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.Yogjakarta : Gaya Media

Kartasasmita, Ginanjar. 1995. *Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*.PT. PUSTAKA Cindesindo. Jakarta.

Widjaja, AW, 2003. *Peranan Motivasi dalam Kepemimpinan*, cetakan pertama, Jakarta : AKADEMIKA PRESSINDO

Oos. M. Annas, 2014. *Pemberdayaan Musyawarah di Era Global*. Alfabeta, Bandung

Soekidjo, Notoatmojo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta

Cardoso Gomes, Faustino, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset, Yogyakarta

Soepartono, 2006. *Sarana dan Prasarana*.Jakarta : Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah

Moleong.2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja RosdaKarya

Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

[http://umum-pengertian-
blogspot.co.id/2016/06-pengertian-
peran-secara-umum.html](http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/06-pengertian-peran-secara-umum.html).

[http://hariannetral.com/2014/09/pengertia
n-masyarakat-menurut-para-ahli.html](http://hariannetral.com/2014/09/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html).

[http://materibelajar.id/2015/12/inilah-
beberapa-definisi-pemberdayaan.html](http://materibelajar.id/2015/12/inilah-beberapa-definisi-pemberdayaan.html).

[http://hedisasrawan.blogspot.co.id/2014/0
7/16-pengertian-desa-menurut-para-
ahli.html](http://hedisasrawan.blogspot.co.id/2014/07/16-pengertian-desa-menurut-para-ahli.html).